

**KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN  
KESUGIHAN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai syarat memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**IRFAN SETIADI**

**1522606014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

**KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA ‘ULUMADDIN  
KESUGIHAN CILACAP**

**Irfan Setiadi**

email: irfansetiadi92@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pada awal didirikannya, pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri, tetapi juga untuk meninggikan moral (akhlak), melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana serta bersih hati. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi mentransmisikan dan mewariskan tata nilai kepada santrinya tidak dapat lepas dari unsur pengajaran kitab kuning. Terlebih, pengajaran kitab kuning merupakan salah satu komponen utama pesantren untuk melahirkan lulusan yang *tafaqquh fī ad-dīn*. Pengajaran kitab kuning merupakan salah satu faktor dari pengembangan ajaran Islam. Karena dapat diperhatikan secara akurat bahwa ajaran-ajaran dalam Islam ditulis dalam kitab kuning. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran kitab kuning dan karakteristik pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh, kyai bidang akademik, biro pendidikan, ketua madrasah diniyah, ustaz, dan santri.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) strategi pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah bandongan, sorogan, hafalan, klasikal dan *majlis ta’lim*. Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits. 2) Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua strategi pembelajaran tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip *tabarruk*.

**Kata Kunci:** karakteristik, pembelajaran, kitab kuning

**THE CHARACTERISTICS OF LEARNING YELLOW BOOK  
IN AL-IHYA 'ULUMADDIN ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
KESUGIHAN CILACAP**

**Irfan Setiadi**

email: irfansetiadi92@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRACT**

Islamic boarding school is Islam education institute and also one of the oldest education institute in Indonesia. In the early of building, Islamic Boarding School does not only aim to enrich the students mind, but also to enhance the moral value (akhlak), to train enhancing motivation, to appreciate spiritual values and humanity, to teach honesty and morally of behavior and to prepare the students to live simply and pure heart. Islamic Boarding School as Islamic education institute which function for transmission and to inherit moral values to the students cannot be rid of *kitab kuning* learning element. Moreover, *kitab kuning* learning is one of the prime in Islamic Boarding School to utter *tafaqquh fi ad-dīn* alumnus. *Kitab kuning* learning is one of the developing Islamic teaching factor. It can be seen accurately that the lessons in Islam are written in *kitab kuning*. This research is aimed to describe strategies of *kitab kuning* learning and the characteristics of *kitab kuning* learning in Al-Ihya 'Ulumaddin Islamic Boarding School Kesugihan Cilacap.

This research is qualitative research with phenomenology approach. Data collecting is done by using triangulation technique which combines interview technique, documentation and observation. The subject of this research are the guardians, master (kyai) in academic field, education office, the leader of *Madrasah Diniyah*, preacher and students.

The results of research are as follows: 1) the strategies of *kitab kuning* learning use *bandongan*, *sorogan*, memorizing, classical and *majlis ta'lim*. Study field that is taught in this Islamic Boarding School consists some Islamic knowledge aspects, such as *ushul fiqh*, *nahwu*, *fiqh*, *tauhid*, *akhlak/tasawuf* and *hadits*. 2) characteristics of *kitab kuning* learning in all the above learning strategies are inherent with principle of *tabarruk*.

**Keywords:** characteristic, learning, yellow book.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	vi
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xiv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Kitab Kuning.....	13
1. Pengertian Kitab Kuning .....	13
2. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning .....	16
3. Tradisi Kitab Kuning .....	17
4. Ciri-Ciri Kitab Kuning .....	25
5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	32

6. Pengajar Kitab Kuning .....	43
7. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning .....	46
8. Kitab Kuning Sebagai Basis Pengembangan Keilmuan Agama Islam Santri .....	48
B. Pondok Pesantren .....	53
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	53
2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren .....	55
3. Elemen-elemen Pokok Pondok Pesantren .....	58
4. Tipologi Pondok Pesantren .....	69
5. Posisi Kitab Kuning di Pesantren .....	71
6. Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren .....	75
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	78
D. Kerangka Berpikir .....	81
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	82
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	82
C. Subjek Penelitian .....	83
D. Teknik Pengumpulan Data .....	85
E. Teknik Analisis Data .....	87
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Profil Pondok .....	90
1. Sejarah Berdirinya .....	90
2. Sekilas Tentang Pendiri Pondok .....	91
3. Letak Geografis .....	92
4. Struktur Dewan Pengasuh, Dewan Kyai dan Pengurus.....	93
5. Kondisi Santri .....	97
6. Jadwal Kegiatan .....	98
7. Sarana dan Prasarana .....	100
8. Kegiatan Keagamaan .....	100
B. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap .....	108

C. Analisis Data .....	137
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	154
B. Rekomendasi .....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT-SURAT</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi umat manusia, pendidikan adalah proses yang sangat penting. Melalui pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Melalui pendidikan akan lahir seorang yang berilmu, yang dapat menjadi *abdi* dan *khalīfah* Allah di alam semesta sesuai dengan kehendak Sang Pencipta-Nya. Dengan pendidikan, seseorang dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya. Seperti yang diungkapkan Muhammad Abduh, tokoh pembaharu muslim, bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan pembantu dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tetapi juga tidak bodoh secara intelektual. Ini artinya, kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya. Tanpa pendidikan maka diyakini jika manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.

Dalam lintasan sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa datang dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendeknya, bagi manusia, pendidikan adalah hal yang sangat penting dan berguna bagi

---

<sup>1</sup> Muhammad ‘Ammarah, *Imām Muhammad ‘Abduh, Imām Muhammad ‘Abduh: Mujaddid al-Islām*, (Beirut: Al-Muassassah al-Islāmiyyah li al-Dirāsah wa al-Nasyr, 1981), hlm. 207.

kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara, sekaligus menjadi landasan yang diperlukan untuk meraih kemajuan suatu bangsa di masa depan.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan perkataan Ibnu al-Khaldun bahwa pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia.<sup>3</sup>

Seiring perkembangan zaman, dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu: 1) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah, 2) lembaga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat, dan 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, keluarga, organisasi.<sup>4</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang yang unik. Sesuatu yang unik pada dunia pesantren adalah begitu banyaknya variasi antara satu pesantren dan pesantren yang lain. Namun demikian, dalam berbagai aspek dapat ditemukan kesamaan-kesamaan umum dan variabel-variabel struktural seperti bentuk kepemimpinan, organisasi pengurus, dewan kyai atau dewan guru serta kelompok santri dan bagian-bagian lain yang apabila dibandingkan antara satu pesantren dengan pesantren yang lain maka akan ditemukan variasi dan tipologi dunia pesantren.

Menurut Nurcholis Madjid, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia

---

<sup>2</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 95.

<sup>3</sup> Abdurrahman Ibnu Al Khaldun, *Muqaddimah*, (Beirut: Dār al Fikr, 1998), hlm. 412.

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.



(*indigenous*). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Buddha.<sup>5</sup> Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak berarti mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi ad-dīn* dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Orientasi pondok pesantren adalah memberikan pendidikan dan pengajaran keagamaan. Pengajaran-pengajaran yang diberikan di pesantren itu mengenai pokok-pokok agama dalam segala macam faknya, yang terutama dipentingkan ialah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Arab, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu syariat, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu hadits dan Qur'an, begitu juga mengenai ilmu kalam, tauhid dan sebagainya.<sup>6</sup>

Beberapa peneliti Barat yang meneliti masalah pesantren seperti Geetz melihat pesantren sebagai bagian dari proses modernisasi masyarakat Islam, sedangkan penelitian Barat yang lain seperti Castle, seorang ahli sejarah yang menulis tentang pesantren Gontor, tetapi pesantren ini telah memakai sistem klasikal (persekolahan) sehingga pemakaian kitab-kitab Islam klasik sebagai buku teks tidak lagi diajarkan, oleh sebab itu, sebagian ahli pada gilirannya menggolongkan Pesantren Gontor yang diteliti Castle sebagai perguruan atau madrasah dengan sistem pondok atau asrama. Gontor sendiri menyebutkan dirinya sebagai pondok modern, bukan pondok pesantren.

Peneliti Barat yang membahas tentang masalah sejarah pendidikan pesantren adalah Karel A. Streenbrink, namun dalam penelitiannya Streenbrink belum membahas secara khusus keberadaan kitab-kitab Islam

---

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 8-9.

klasik beserta metode pengajarannya. Adapun peneliti Indonesia yang meneliti tentang pesantren seperti Dawam Raharjo, Saridjo, Prasodjo, dan Dhofier ternyata masih belum menyentuh hal-hal yang esensial tentang keberadaan pondok pesantren khususnya yang berkaitan dengan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning). Namun secara umum, keberadaan pondok pesantren yang asli selalu dicirikan oleh standarisasi kitab-kitab Islam klasik yang menjadi teks buku pelajaran wajib yang di masyarakat kenal dengan sebutan kitab kuning.

Penelitian kitab kuning baru dilakukan oleh Bruinessen pada tahun 1989, yang edisi Indonesianya diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1995 adalah merupakan suatu hal yang menarik bahwa standarisasi kitab-kitab Islam klasik yang menjadi buku-buku teks dengan metode pengajarannya itu dapat berlangsung sampai saat ini, yang berarti sudah memasuki kurun ratusan tahun sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar di pondok pesantren, sebab kitab Islam klasik itu sebagian besar adalah hasil karangan tokoh-tokoh Islam yang hidup pada abad pertengahan (abad ke-12 sampai abad ke-15).<sup>7</sup>

Kitab kuning pada masa dahulunya sebelum adanya pendidikan formal, dipelajari atau dikembangkan melalui halaqah yang dipelajari di surau-surau yang dilaksanakan oleh para kiai untuk memperluas penyebaran agama Islam, kitab kuning sangat kuat pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan Islam bagi generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan Islam dalam membela dan menegakkan diplomasi Islam di atas dunia ini, oleh karena ini kitab kuning merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan generasi yang betul-betul ta'at di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, sekalipun kitab kuning yang dipelajari di pesantren atau di madrasah ditulis dalam bahasa Arab.

---

<sup>7</sup> Samsul Nizar, et al., *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 144-145.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok pada pesantren dan madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas, dan warna kertas kekuningan-kuningan.<sup>8</sup> Lebih rinci lagi, kitab kuning dapat diidentifikasi dengan tiga macam. *Pertama*, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun dijadikan referensi oleh para ulama Indonesia. *Kedua*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. *Ketiga*, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.

Karena pentingnya mempelajari kitab kuning bagi pengembangan pendidikan Islam, maka para ulama Indonesia banyak mendirikan pengajaran kitab kuning. Ini terbukti berkembangnya kitab-kitab tersebut di Indonesia secara cepat. Penyebaran kitab kuning lebih luas berkaitan dengan dua hal: *pertama*, semakin lancarnya transportasi laut ke Timur Tengah dalam dekade-dekade terakhir abad 19, dan *kedua*, mulainya pencetakan besar-besaran kitab-kitab beraksara Arab pada waktu yang berbarengan.<sup>9</sup> Juga dilihat sekarang ini semakin banyaknya bermunculan pesantren-pesantren yang mempelajari kitab kuning, maka dapat dikatakan bahwa kitab kuning sudah berkembang dengan pesatnya di negeri kita ini.

Indonesia dalam pengembangan kitab kuning mendirikan percetakan kitab kuning dan madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan Islam, karena kitab kuning merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam, tradisi keilmuan Islam dan juga sebagai penunjang dalam pendidikan Islam. Hampir tidak diragukan lagi kitab kuning mempunyai peran besar tidak hanya dalam transmisi ilmu pengetahuan Islam, bukan hanya dikalangan komunitas santri, tetapi juga ditengah masyarakat muslim Indonesia secara keseluruhan. Kitab

---

<sup>8</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 111.

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hlm. 114.

kuning khususnya yang ditulis oleh para ulama dan pemikir Islam dikawasan ini merupakan refleksi perkembangan intelektualisme dan tradisi keilmuan Islam Indonesia, bahkan dalam batas waktu tertentu, kitab kuning juga merefleksikan perkembangan sejarah sosial Islam di kawasan ini.<sup>10</sup>

Kitab kuning dan pesantren merupakan dua sisi (aspek) yang tidak bisa dipisahkan, dan tidak bisa saling meniadakan. Ibarat mata uang, antara satu sisi dengan sisi lainnya yang saling terkait erat. Eksistensi kitab kuning dalam sebuah pesantren menempati posisi yang urgen, sehingga dipandang sebagai salah satu unsur yang membentuk wujud pesantren itu sendiri, disamping kyai, santri, masjid dan pondok. Hal ini dapat dibuktikan bahwa di pesantren, kitab kuning memang sangat dominan, ia tidak saja sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan dan sekaligus kesalehan.<sup>11</sup>

Signifikansi kitab kuning di pesantren dapat dilihat dari beberapa pandangan. *Pertama*, kitab kuning yang dirumuskan oleh para ulama berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits merupakan referensi yang kandungannya sudah teruji kebenarannya. Terbukti dengan usianya yang telah ditulis sejak masa klasik dan terus dipakai dari masa ke masa dalam sejarah yang panjang. Ia sebagai referensi yang pada hakekatnya mengamalkan al-Qur'an dan al-Hadits, sebab kandungannya merupakan penjelasan dan pengejawantahan yang siap pakai, yang dipersiapkan oleh para mujtahid untuk merumuskan ketentuan hukum dari al-Qur'an dan al-Hadits. *Kedua*, yang muncul dalam tiga dasawarsa terakhir ini adalah bahwa kitab kuning bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar tetapi tidak historis mengenai ajaran Islam, al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>12</sup>

Kitab kuning sampai saat dewasa ini masih dianggap sesuatu yang penting bagi sistem pembelajaran di pesantren-pesantren. Sekalipun

---

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam...*, hlm. 116.

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 38.

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri...*, hlm. 46.

perkembangan dan kemajuan teknologi-industri memaksa kebanyakan manusia untuk “mengonsumsi” bacaan-bacaan ilmiah dan kontemporer lainnya, sistem pengajaran kitab kuning di sebagian pesantren belum banyak mengalami perubahan-perubahan, baik menyangkut orientasi keilmuan, metodologi, maupun kurikulumnya. Bahkan di tengah-tengah percaturan intelektualisme tradisional dan modern dewasa ini muncul “kegairahan ulang” kalangan religius untuk merevitalisasi kajian kitab kuning sebagai “bandingan” terhadap kegilaan bacaan-bacaan kontemporer.<sup>13</sup>

Mengingat fakta tersebut di atas, maka wajar bila kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai “kultur santri” yang cukup subur dalam masyarakat kita. Sebagai tradisi itu pula, kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang berarti. Keterkaitan pesantren dengan kitab kuning demikian eratnya sehingga pada gilirannya menjelma sebagai suatu tradisi yang kaku. Pengajaran kitab kuning tidak goyah walaupun tidak sedikit kritik yang dilontarkan terhadapnya, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan salah satu contoh dari pondok pesantren yang masih tetap konsisten mempertahankan tradisinya pada kitab kuning. Kitab kuning diajarkan diantaranya pada kegiatan madrasah diniyah dengan nama Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab (MADINAH). Tujuan pokok diadakan kegiatan MADINAH adalah:

1. Membantu para santri dalam menguasai kitab kuning yang merupakan referensi pengetahuan agama Islam, sehingga nantinya akan dapat memahami al-Qur’an dan al-Hadits dengan baik.
2. Sebagai sarana untuk memfasilitasi santri dalam mendalami ilmu-ilmu alat (dasar-dasar ilmu pengetahuan) untuk memahami ilmu agama secara menyeluruh (*kāffah*)

---

<sup>13</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 60.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri setiap hari kecuali hari jum'at, dimulai pada jam 16.00 s.d. 17.00 WIB. Santri yang mengaji di madrasah ini ditargetkan selesai dalam jangka waktu enam tahun, dimana enam tahun tersebut dibagi menjadi dua jenjang, yaitu dari kelas 1-3 *ulā* dan 1-3 *wustō*. Setelah selesai menempuh kegiatan ini, santri mendapatkan ijazah dan transkrip nilai. Mata pelajaran yang dipelajari santri di Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab (MADINAH) seluruhnya adalah kitab-kitab klasik Islam pada bidang tauhid, fikih, nahwu, sharaf, tasawuf, balaghah, dan lainnya.<sup>14</sup>

Ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab (MADINAH) pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 88 orang yang terdiri dari dewan pengasuh, dewan pelaksana, alumni dan asatidz sekitar pesantren yang merupakan alumnus dari berbagai pondok pesantren di antaranya Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen, Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Pondok Pesantren Lirboyo, Pondok Pesantren Ploso Kediri dan Pondok Pesantren API Tegalrejo Magelang.

Di samping itu, Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap juga mengadakan kegiatan pokok pesantren sebagai upaya pembekalan terhadap para santri yang spesifik pada pendalaman ilmu agama sebagaimana ciri khas pondok pesantren pada umumnya. Adapun kegiatan pokok yang telah diformulasikan sebagai kegiatan pesantren yang sangat diprioritaskan antara lain pengajian sorogan dan bandongan. Pengajian sorogan merupakan ciri khas dan program unggulan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Hampir dapat dipastikan apabila santri betul-betul mengikuti pengajian ini dengan tekun sampai selesai 11 judul kitab, ia akan dapat membaca dan memahami kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab dengan baik. Adapun kitab-kitab yang dikaji dalam pengajian sorogan adalah: 1) *safīnah al najā*, 2) *bajuri sanusiyah*, 3) *qaṭr al gaiṣ*, 4) *durār al bahiyah*, 5) *tijān al durari*, 6) *sulam al munājat*, 7) *sulam taufīq*, 8) *bidāyatul hidāyah*, 9) *taqrīb*, 10) *ta'limul muta'allim*, 11) *fath al qorīb*.

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Buku Agenda Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap yang dikutip tanggal 29 Juli 2017.

Pengajian sorogan ini bertujuan agar para santri dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, di samping itu santri juga dapat menghafal banyak kosa kata, sehingga akan mempermudah dalam membaca berbagai macam kitab berbahasa Arab, tidak hanya itu santri diharapkan dapat mengetahui dan memahami cara menerapkan kaidah-kaidah bahasa Arab dengan baik dalam membaca berbagai kitab berbahasa Arab.<sup>15</sup>

Setelah santri dibekali dengan kemampuan membaca, memahami dan menghafal kosa kata dalam pengajian sorogan, santri diarahkan untuk mengikuti pengajian bandungan sebagai media untuk lebih memperdalam cara membaca, memahami, mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin serta mengenal berbagai macam kitab yang menjelaskan berbagai macam disiplin pengetahuan. Pada gilirannya nanti, setelah santri pulang ke rumah, diharapkan betul-betul bisa menerima predikat dengan sebutan nama alumni santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang tangguh dan handal dalam penguasaan kitab, sehingga nantinya dapat memecahkan berbagai problematika kehidupan dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan realita dan fakta di atas, maka begitu pentingnya kegiatan pembelajaran kitab kuning terhadap peningkatan keberagaman santri dan merupakan alat bantu bagi santri dalam memahami agama Islam secara *kāffah*. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian guna menyusun tesis yang berjudul: "Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap".

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kajian dalam penelitian ini difokuskan pada karakteristik pembelajaran kitab kuning. Karakteristik khas pembelajaran pada pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem kegiatan belajar mengajar antara pengajar dan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Giyatno, S.Pd.I, Lurah Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap pada tanggal 28 Juli 2017.

<sup>16</sup> Dokumentasi Buku Agenda Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap yang dikutip tanggal 29 Juli 2017.

peserta didik atau santri dengan melibatkan komponen-komponen pengajaran yang ditujukan untuk *tafaqquh fi ad-dîn* melalui kajian kitab kuning, di mana pengajar cenderung mendominasi kegiatan tersebut. Karenanya, untuk mempertahankan pesantren sebagai lembaga pusat kajian keislaman, pengajaran kitab kuning harus tetap menjadi jati diri dan menjadi ciri utama pesantren. Adapun kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab yang dikaji dan diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Batasan penelitian juga dilakukan pada unit pesantren putra saja. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan peneliti, terutama dalam hal perbedaan gender antara peneliti dengan sumber data jika riset dilakukan di unit pesantren putri. Diasumsikan peneliti akan sulit memperoleh data objek penelitian dari sumber data tersebut secara alami disebabkan perbedaan gender. Karenanya, dengan penelitian yang dibatasi pada unit pesantren putra saja diasumsikan data penelitian akan dapat digali lebih mendalam. Fokus kajian dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa sub fokus sebagaimana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ?
2. Bagaimana karakteristik pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ?



2. Menganalisis karakteristik pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bahan kajian bagi ustadz/pendidik di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam melaksanakan pengajaran kitab kuning.
  - b. Bahan masukan bagi ustadz/pendidik dalam rangka meningkatkan intensitas atau kuantitas dan kualitas pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi ustadz/pendidik yang mengajar kitab kuning dalam melaksanakan pengajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap untuk sungguh-sungguh dalam mempelajari kitab kuning.
  - c. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang ini, di lokasi yang berbeda.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan dan taman-taman bacaan, terutama bagi perpustakaan pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian/pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori, bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Dalam bab ini akan membahas yang *pertama*, pengertian kitab kuning, tujuan pembelajaran kitab kuning, tradisi kitab kuning, karakteristik kitab kuning, metode pembelajaran kitab kuning, pengajar kitab kuning, evaluasi pembelajaran kitab kuning dan kitab kuning sebagai basis pengembangan keilmuan agama Islam santri. *Kedua*, pengertian pondok pesantren, tujuan dan fungsi pondok pesantren, elemen-elemen pokok pondok pesantren, tipologi pondok pesantren, posisi kitab kuning di pesantren, pembelajaran kitab kuning di pesantren. *Ketiga*, hasil penelitian yang relevan. *Keempat*, kerangka berpikir.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang penyajian hasil penelitian, yang menguraikan profil Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, hasil penelitian dan analisis data.

Bab kelima, penutup yang di dalamnya berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul karakteristik pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah metode bandongan, sorogan, hafalan, klasikal dan majlis ta'lim. Kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning merupakan literatur utama yang dijadikan buku pegangan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Bidang studi yang diajarkan di pesantren ini meliputi beberapa aspek ilmu-ilmu keislaman seperti ushul fikih, nahwu, fikih, tauhid, akhlak/tasawuf, dan hadits.

2. Karakteristik pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Karakteristik pembelajaran kitab kuning pada semua metode pembelajaran tersebut di atas, ada prinsip yang melekat yaitu prinsip *tabarruk*. Prinsip *tabarruk* yang selalu melekat pada setiap strategi dan metode pembelajaran adalah karena didasarkan pada keyakinan yang mendalam bahwa pelajaran agama Islam yang terkandung kitab kuning bisa masuk pada kognisi santri, lalu menimbulkan penghayatan dalam hati sehingga menjadi sikap dan terejawantahkan ke dalam bentuk perilaku santri hanya dengan barakah dari Allah Swt.

Untuk memperoleh barakah ini santri harus patuh kepada ajaran agama Islam yang diwujudkan menjadi ketaatan kepada nabi Muhammad saw., kepada sahabat dan para pengikutnya, yaitu ulama (orang ahli agama, bisa disebut kyai dan sebagainya). Ketundukan pada ulama

ditunjukkan dengan ketundukkan pada peraturan pesantren dan cinta kepada kyai (ulama) yang dipercaya memiliki karomah. Wujud daripada cinta dan tunduk pada ulama juga diwujudkan santri dalam kehidupan keseharian di pesantren dengan hidup prihatin selama berada di pesantren.

## **B. Rekomendasi**

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, perkenankanlah peneliti mengajukan rekomendasi sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait dengan harapan agar pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dapat berjalan dengan lebih baik antara lain:

### **1. Pengajar Kitab Kuning**

- a. Bagi para pengajar kitab kuning agar lebih mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk lebih memacu semangat santri dalam belajar, karena metode yang digunakan dalam mengajar sangat besar dalam mempengaruhi keaktifan dan antusias santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar yang diperoleh oleh santri tentang kitab kuning terutama isi yang terkandung di dalamnya akan lebih optimal pula.
- b. Bagi para pengajar kitab kuning agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajarkan kitab kuning, sehingga akan memudahkan para santri dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.
- c. Bagi para pengajar kitab kuning hendaknya lebih mengupayakan suasana dan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tujuan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap mudah dicapai.

### **2. Dewan Pelaksana Kyai**

- a. Kepada dewan pelaksana kyai bekerja sama dengan pengurus pelaksana pondok pesantren dan petugas perpustakaan agar lebih meningkatkan dan menambah koleksi kitab-kitab kuning sebagai sumber penambah

pengetahuan santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap. Hal ini diharapkan akan memberi motivasi dan merangsang semangat dan minat santri akan pentingnya mempelajari kitab kuning karena mereka melihat bahwa betapa banyak jenis dan ragam buku kitab kuning yang merupakan sumber murni hukum-hukum Islam dan agama Islam sepantasnya sebagai seorang generasi muslim untuk mempelajari, memahami dan menggali isinya.

- b. Kepada dewan pelaksana kyai agar membuat program-program terkait pendalaman kitab kuning guna meningkatkan mutu dan kualitas santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, serta sebagai pendukung pembelajaran kitab kuning di pesantren.

### 3. Santri

- a. Bagi para santri agar lebih meningkatkan cara belajarnya, baik dari segi pemahaman kitab maupun dari pemahaman materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi para santri hendaknya lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin terwujud dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ammarah, Muhammad. *Al-Imām Muhammad ‘Abduh, Al-Imām Muhammad ‘Abduh: Mujaddid al-Islam*. Beirut: Al-Muassassah al-Islāmiyyah li al-Dirāsah wa al-Nasyr, 1981.
- Anhari, Masjkur. *Integrasi Sekolah Ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*. Surabaya: Diantama, 2007.
- Anshari, Syaikh al-Islam Abi Yahya Zakariya. *Fathul Wahhāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barnadib, Imam. *Falsafah Pendidikan, Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1990.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S, 2015.

- Faj, Awaluddin. "Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A", *Jurnal At-Ta'dīb*, Vol. 6. No. 2 (2011).
- Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Haedari, Amin, et al. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- H. M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tunjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Junus, Mahmud. *Tarjamah Al-Qur'ān Al-Karīm*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990.
- Jurjani, Ali bin Muhammad. *Kitab al-Ta'rīfat*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1988.
- Khaldun, Abdurrahman Ibnu. *Muqaddimah*. Beirut: Dār al Fikr, 1998.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS Group, 2012.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Masyhud, M. Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Masykhur, MS Anis. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. Depok: Barnea Pustaka, 2010.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri (Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan)*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mochtar, Affandi. "Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umum", dalam Wahid, Marzuki, et al., (ed.), *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

- \_\_\_\_\_. *Kitab Kuning & Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mutohar, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nizar, Samsul, et al. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Qomar, Mujamil. *Dari Tradisi Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Aliran-aliran Dalam Pendidikan: Studi Tentang Aliran Pendidikan Menurut al-Gazālī*. Semarang: Dina Utama, 1993.



Sya'roni. *Model Relasi Guru dan Murid (Telaah atas Pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Teras, 2007.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf, 2000.

Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al-Haromain, 2006.

